



**KERANGKA ACUAN KERJA
DATA DAN INFORMASI PUBLIK
PRODUK PENERJEMAHAN
PELAKSANAAN PENERJEMAHAN
TAHUN 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon (0274) 562070; Faksimile (0274) 580667

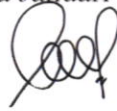
LEMBAR PENGESAHAN

Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pelaksanaan Penerjemahan Tahun 2023 ini telah diverifikasi, divalidasi, dan disahkan oleh pejabat yang berwenang.

Divalidasi oleh:
Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY
pada Januari 2023

Dra. Dwi Pratiwi, M.Pd.
NIP 196801201993032002

Diverifikasi oleh:
Koordinator KKLP Penerjemahan
pada Januari 2023



Wuri Rohayati, S.S.
NIP 198506292010122006



KERANGKA ACUAN KERJA
DATA DAN INFORMASI PUBLIK, PRODUK PENERJEMAHAN
PELAKSANAAN PENERJEMAHAN TAHUN 2023

1. Latar Belakang

Tujuan umum dari Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan dalam rencana kerja periode 2021—2025, sebagaimana tercantum dalam petunjuk teknis KKLP Penerjemahan, adalah menyediakan produk penerjemahan dan penjurubahasaan yang berkualitas demi mendukung interaksi ilmiah dan kultural antarkomunitas dalam lingkup nasional dan internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa melaksanakan program penerjemahan buku pada tahun 2023.

KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BBY) sebagai bagian dari KKLP Penerjemahan Badan Bahasa melaksanakan kegiatan program penerjemahan. Dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerjemahan Bagi Balai dan Kantor Bahasa Tahun 2023 disebutkan bahwa buku yang diterjemahkan tahun 2023 ini adalah buku dengan tema pemajuan budaya lokal dan bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, arts, and mathematics*) sebagai bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia.

Di dalam Juknis tersebut juga disebutkan perlunya dilakukan seleksi bahan penerjemahan untuk memastikan buku yang diterjemahkan sesuai dengan tema dan kriteria lain dalam juknis. Seleksi bahan penerjemahan ini dapat dilakukan melalui tiga skema, yaitu 1) seleksi buku, 2) sayembara penulisan, dan 3) bimtek penulisan. Bahan penerjemahan yang sudah terseleksi tersebut kemudian diterjemahkan dari bahasa daerah (Jawa) ke bahasa Indonesia.

Di dalam dokumen rencana strategis Balai Bahasa Provinsi DIY disebutkan bahwa produk penerjemahan yang harus dihasilkan pada tahun 2023 sebanyak 97 buku. Untuk itu, tim Pelaksanaan Penerjemahan BBY akan melaksanakan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk sesuai target tersebut.

2. Maksud dan Tujuan

- a. Menghasilkan produk penerjemahan yang memuat budaya dan kearifan lokal Yogyakarta bersubstansi STEAM.

- b. Memperkenalkan budaya dan kearifan lokal Yogyakarta ke taraf nasional.

3. Ruang Lingkup

3.1 Sasaran

Sasaran kegiatan adalah cerita atau naskah berbahasa Jawa dengan tema pemajuan budaya lokal bersubstansi STEAM untuk dua kategori pembaca berikut.

- a. Kategori B (Pembaca Awal, Jenjang B2): pembaca usia 7—9 tahun
- b. Kategori C (Pembaca Semenjana, Jenjang C): pembaca usia 10—13 tahun

3.2 Tipe Kegiatan

Tipe kegiatan Pelaksanaan Penerjemahan tahun 2023 dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1) Rapat Koordinasi Awal

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi internal. Beberapa kali rapat koordinasi antara tim Penerjemahan BBY dengan unsur pimpinan perlu dilakukan. Hal-hal yang dibahas pada rapat koordinasi ini antara lain terkait arah kebijakan kegiatan penerjemahan BBY, kriteria buku untuk penerjemahan, skema kerja sama dengan organisasi perangkat daerah di wilayah DIY sesuai nota kesepahaman yang sudah disepakati, skema pemilihan juri, dan skema pelaksanaan kegiatan.

2) Penyusunan KAK dan Peta Risiko

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk rapat koordinasi internal. Hasil rapat koordinasi awal diramu oleh tim Penerjemahan sebagai bahan untuk perbaikan draf kerangka acuan kerja (KAK) yang sudah disusun sebelumnya. KAK yang dihasilkan pada tahap penyusunan KAK ini selanjutnya akan dijadikan acuan tim dalam pelaksanaan kegiatan selama satu tahun anggaran.

Tahap ini diakhiri dengan penyusunan peta risiko oleh tim Penerjemahan. Diskusi internal tim perlu dilakukan untuk menganalisis kemungkinan risiko yang muncul pada setiap langkah kegiatan serta mengantisipasi risiko tersebut melalui mitigasi risiko. Melalui peta risiko dan mitigasi yang ditetapkan, diharapkan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.

3) Seleksi Bahan Penerjemahan

Seleksi bahan penerjemahan dilakukan melalui dua metode yakni 1) sayembara penulisan cerita dan 2) bimbingan teknis penulisan cerita.

Dalam petunjuk teknis KKLP Penerjemahan yang dirilis Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa disebutkan bahwa seleksi buku berbahasa bahan penerjemahan merupakan tahapan yang wajib dilakukan sebelum proses penerjemahan. Seleksi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Terdapat tiga pilihan metode seleksi, yakni, 1) mengumpulkan buku sesuai tema dan kriteria; 2) mengadakan sayembara penulisan; dan 3) bimbingan teknis penulisan cerita.

Berdasarkan rapat koordinasi internal, pimpinan Balai Bahasa Provinsi DIY mengambil kebijakan untuk menggunakan metode sayembara dan bimtek penulisan cerita. Metode sayembara penulisan dinilai sesuai dengan kondisi balai dan efektif untuk menjangkau banyak naskah dari penulis yang berasal dari berbagai wilayah. Sementara itu, metode bimtek penulisan cerita dipilih dalam rangka mengungkap harta berharga berupa manuskrip kuno yang dimiliki BBY serta menjadi koleksi perpustakaan Balai Bahasa Provinsi DIY. Peserta bimtek ini adalah penulis yang dipilih berdasarkan portofolio. Para penulis terpilih akan diberi bimbingan teknis menulis cerita dengan inspirasi dari cerita dalam manuskrip kuno koleksi perpustakaan Balai Bahasa Provinsi DIY.

Proses sayembara terdiri atas rangkaian kegiatan yaitu persiapan sayembara, pelaksanaan sayembara, dan penilaian sayembara. Persiapan sayembara meliputi penyusunan juknis sayembara, penyusunan poster pengumuman sayembara, penunjukkan juri, dan publikasi pengumuman sayembara melalui media sosial Balai Bahasa Provinsi DIY. Apabila pengumuman telah disebarluaskan, maka tim Penerjemahan bertugas menerima kiriman naskah peserta dan melakukan seleksi administrasi.

Naskah yang lolos seleksi administrasi kemudian dikirimkan kepada para juri untuk dinilai. Untuk proses penilaian ini diperlukan dua kali pertemuan antara tim Penerjemahan dengan tim juri. Pertama, pertemuan untuk penyamaan

persepsi penilaian. Kedua, pertemuan untuk penentuan pemenang sayembara. Setelah pemenang ditetapkan, tim Penerjemahan mengumumkan pemenang sayembara melalui media sosial dan laman Balai Bahasa Provinsi DIY.

Proses bimtek penulisan cerita terdiri atas dua kegiatan, yakni bimtek penulisan cerita dan penulisan cerita. Bimtek penulisan cerita diselenggarakan tim Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY dengan melibatkan narasumber dan peserta. Narasumber yang diundang adalah praktisi yang mempunyai pengetahuan mengenai manuskrip kuno serta memiliki kompetensi dalam penulisan cerita. Sementara itu, peserta yang diundang adalah penulis berpengalaman. Pemilihan penulis berpengalaman ini didasari asumsi bahwa proses kreatif penulisan manuskrip kuno ke dalam kemasan cerita anak tidaklah mudah.

Para penulis yang mengikuti bimtek kemudian diberi penugasan untuk menulis cerita anak sesuai kategori usia yang telah ditetapkan. Penugasan ini bersifat tugas mandiri. Tim Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY memantau dan memastikan progress penulisan sesuai dengan jadwal. Naskah cerita yang diperoleh pada kegiatan ini akan digunakan sebagai bahan penerjemahan.

4) Koordinasi Penerjemahan dan Penyusunan Ilustrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis dan rapat koordinasi. Kedua agenda tersebut digabung menjadi satu kegiatan dengan skema *fullboard meeting*.

Balai Bahasa Provinsi DIY mengambil kebijakan untuk merekrut penulis bahan penerjemahan sebagai penerjemah. Langkah tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa para penulis naskah adalah warga negara Indonesia yang merupakan penutur jati bahasa Indonesia. Mereka dinilai mampu untuk menerjemahkan naskah dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Pertimbangan berikutnya yang lebih penting adalah berkaitan dengan ketepatan persepsi dan makna. Para penulis dinilai akan dapat menerjemahkan naskah karyanya ke dalam bahasa Indonesia dengan persepsi dan makna yang sama secara lebih akurat terhadap naskah asli yang ditulisnya.

Dengan adanya kebijakan tersebut, maka perlu diselenggarakan bimbingan teknis kaidah kebahasaan kepada pemenang penulisan buku/penerjemah. Melalui bimtek, para penulis naskah diharapkan mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk menulis naskah berbahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku. Pihak yang terlibat dalam kegiatan bimtek ini yaitu penulis, tim Penerjemahan, dan pemateri/narasumber bimtek.

Pertemuan lain yang perlu digelar bersama para penulis yakni penyamaan persepsi antara penulis dengan ilustrator. Hal ini penting dilakukan sebelum ilustrator mulai menyusun ilustrasi. Persepsi ilustrator terhadap naskah sangat menentukan tepat tidaknya ilustrasi yang disusun. Hal-hal lain yang dibahas dalam pertemuan ini yakni prosedur dan ketentuan-ketentuan lain dalam penerjemahan dan penyusunan ilustrasi. Kegiatan melibatkan penulis/penerjemah, ilustrator, dan tim Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY.

5) Penerjemahan dan Penyusunan Ilustrasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada penerjemah untuk menerjemahkan naskah dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia serta penugasan kepada ilustrator untuk menyusun ilustrasi. Proses penerjemahan dan penyusunan ilustrasi dikerjakan secara mandiri dengan skema penugasan di rumah.

Terkait dengan seleksi ilustrator, Balai Bahasa Provinsi DIY mengambil kebijakan untuk melakukan pemilihan ilustrator melalui skema penunjukan langsung (tidak dilakukan melalui sayembara). Skema sayembara dinilai akan memerlukan waktu yang lebih panjang/lama. Namun demikian, Balai Bahasa Provinsi DIY menetapkan kriteria ilustrator yang ditunjuk, yakni ilustrator yang telah mempunyai pengalaman dalam menyusun ilustrasi naskah cerita anak.

Para penerjemah dan penyusun ilustrasi mengerjakan tugas yang diberikan dengan mengacu kepada juknis yang telah disiapkan Balai Bahasa Provinsi DIY. Penerjemah akan diberi waktu sekitar dua minggu untuk menerjemahkan

naskah, sedangkan ilustrator akan diberikan waktu sekitar satu bulan untuk mengerjakan ilustrasi. Selama masa penugasan tersebut, tim Penerjemahan BBY memantau perkembangan proses penerjemahan dan penyusunan ilustrasi. Pemantauan ini dilakukan agar pengerjaan tidak melewati masa tenggat yang sudah ditetapkan.

6) Penyuntingan dan Penyelarasan

Kegiatan penyuntingan dan penyelarasan dilaksanakan dalam bentuk penugasan kepada tim penyunting. Tim Penerjemahan memantau perkembangan proses pekerjaan agar proses berjalan sesuai dengan linimasa yang telah ditetapkan.

Naskah berbahasa Jawa dan Indonesia kiriman penulis serta hasil penyusunan ilustrasi perlu ditelaah oleh tim penyunting. Telaah dilakukan untuk memastikan bahwa naskah (baik versi bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia) telah sesuai dengan kaidah penulisan dan kaidah-kaidah lain yang telah ditetapkan dalam matriks perjenjangan buku non teks (terlampir). Tim penyunting juga sekaligus melaksanakan penyelarasan naskah cerita. Apabila ditemukan penulisan naskah yang tidak sesuai kaidah atau tidak selaras, tim penyunting bertugas memperbaiki hal tersebut.

Telaah juga dilakukan terhadap hasil penyusunan ilustrasi. Tujuannya, untuk memastikan bahwa ilustrasi telah sesuai dengan isi naskah. Apabila tim penyunting menemukan adanya ilustrasi yang tidak sesuai dengan naskah, maka tim penyunting dapat memberikan catatan perbaikan ilustrasi kepada ilustrator. Selanjutnya, ilustrator bertugas memperbaiki ilustrasi tsb.

7) Pengatakan dan Cetak Coba

Kegiatan pengatakan dan cetak coba dikerjakan oleh tim dari percetakan berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati dengan Balai Bahasa Provinsi DIY.

Naskah cerita dan hasil ilustrasi yang telah ditelaah dan disunting oleh tim penyunting dikirimkan kepada tim pengatak. Tim pengatak akan mengatur tata letak buku untuk menghasilkan fail master buku cerita. Hasil pengatakan ini perlu dicetak coba masing-masing dua eksemplar. Hasil cetak coba akan dijadikan bahan pembacaan pruf pada langkah kegiatan berikutnya.

8) Pembacaan Pruf dan Penyuntingan Akhir

Kegiatan pembacaan pruf dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok terpumpun yang melibatkan para pembaca pruf, tim penerjemahan, dan tim penyunting. Sementara itu, kegiatan penyuntingan akhir dilaksanakan dalam bentuk penugasan mandiri kepada tim penyunting.

Kegiatan pembacaan pruf merupakan kegiatan pembacaan hasil cetak coba oleh pembaca sampel. Karena kegiatan penerjemahan tahun ini bertujuan untuk kegiatan diplomasi bahasa, maka pembaca sampel yang dilibatkan adalah pemelajar dan pembelajar BIPA. Untuk melengkapi persepsi pembaca (terutama pada naskah berbahasa Jawa), kegiatan pembacaan pruf perlu juga melibatkan guru dan siswa SD/SMP dari kabupaten/kota yang ada di wilayah DIY. Pembaca pruf bertugas untuk memastikan naskah mudah dipahami serta tidak ada kesalahan penulisan atau tata letak gambar dalam naskah.

Mengakhiri tahap ini, para penyunting kembali melakukan penyuntingan akhir. Tim penyunting menggunakan data hasil pembacaan pruf sebagai dasar untuk perbaikan naskah.

9) Penilaian Buku dan Pengajuan ISBN

Penilaian buku dan pengajuan ISBN ini merupakan kegiatan yang bersifat koordinasi eksternal. Untuk dapat diterbitkan, fail hasil pengatakan buku harus mengikuti proses penilaian buku ke Pusat Perbukuan Kemdikbud terlebih dahulu. Balai Bahasa mengajukan permohonan penilaian dan penerbitan ISBN ke Pustanda untuk selanjutnya diteruskan ke Puskurbuk. Proses ini diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 2 bulan. Hasil dari proses ini adalah kode ISBN. Kode ISBN harus ditampilkan di sampul belakang buku terbitan.

10) Pencetakan

Kegiatan ini dikerjakan oleh tim dari percetakan berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati dengan Balai Bahasa Provinsi DIY. Pada tahap ini, tim percetakan mencetak fail master yang telah dinyatakan final berdasarkan hasil penyuntingan akhir. Pencetakan buku dilakukan sesuai spesifikasi yang telah disepakati dan dituangkan dalam perjanjian kerja sama.

11) Diseminasi dan Distribusi

Pada tahap ini terdapat dua agenda utama yaitu peluncuran buku yang dilakukan melalui seminar/sosialisasi dan pendistribusian buku terbitan ke instansi sasaran melalui pengiriman langsung.

Peluncuran buku akan dilaksanakan pada Oktober untuk memeriahkan peringatan bulan bahasa. Para pemangku kepentingan perlu diundang untuk hadir pada saat peluncuran. Harapannya, para pemangku kepentingan ini dapat memanfaatkan produk atau menyebarkan informasi produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY.

Tim Penerjemahan selanjutnya mendistribusikan produk hasil penerjemahan tsb ke instansi sasaran. Sejalan dengan tujuan kegiatan penerjemahan untuk mendukung diplomasi bahasa, maka instansi sasaran dalam distribusi buku hasil penerjemahan adalah lembaga BIPA.

12) Pelaporan

Pada tahap akhir, tim Penerjemahan harus menyusun laporan teknis pelaksanaan penerjemahan tahun 2023 dengan mengadakan rapat/ diskusi internal tim. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban tim dalam melaksanakan tugas Pelaksanaan Penerjemahan Tahun 2023. Seluruh data pelaksanaan kegiatan dituangkan dalam laporan ini.

Laporan perlu dikirimkan ke Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa. Bersama laporan tersebut, dilampirkan fail PDF dan JPEG tanpa teks buku hasil penerjemahan KKLP Penerjemahan.

4. Keluaran

4.1 Output

Kegiatan penerjemahan diharapkan mampu menghasilkan keluaran berupa 97 buku cerita hasil penerjemahan (dwibahasa Jawa & Indonesia).

4.2 Outcome

Outcome dari kegiatan penerjemahan buku cerita bahasa Jawa ke bahasa Indonesia adalah meningkatnya jumlah bahan referensi berupa produk penerjemahan.

4.3 Manfaat

Penggunaan produk penerjemahan Balai Bahasa Provinsi DIY sebagai badan pendukung diplomasi bahasa bermanfaat dalam mempermudah pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia/Jawa.

5. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penerjemahan direncanakan sesuai jadwal rencana kegiatan berikut.

[illegible]

6. Pelaksana

Kegiatan Data dan Informasi Publik, Produk Penerjemahan, Pelaksanaan Penerjemahan Tahun 2023 dikoordinasikan oleh tim KKLP Penerjemahan dengan dukungan dari tim pelaksana kegiatan sesuai SK Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY Nomor 0169/I5.6/KP.10.00/2023.

Ketua : Wuri Rohayati, S.S.

Sekretaris : Wuroidatil Hamro, S.S.

Bendahara: Sri Weningsih, S.I.P., M.A.

Anggota : 1) Warseno

2) Affendy

3) Sigit Jaka Cahyana

7. Narasumber

a. Juri

Penilaian sayembara penulisan cerita oleh juri. Juri yang ditunjuk ialah pakar/praktisi yang memiliki kompetensi di bidang penulisan naskah untuk pembaca usia 4—14 tahun, psikologi anak, sastra, serta budaya lokal Yogyakarta.

b. Narasumber bimtek

Narasumber diperlukan untuk menyampaikan materi bimtek kepada peserta. Narasumber untuk bimtek penulisan cerita adalah pakar penulisan cerita berbahasa Jawa dari eksternal Balai Bahasa Provinsi DIY. Sementara itu, narasumber untuk bimtek kebahasaan bagi penerjemah adalah pakar yang memiliki kompetensi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

8. Penyunting

Penyuntingan naskah dilaksanakan oleh tim penyunting yang ditunjuk oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY. Penyunting yang ditunjuk adalah ahli penyuntingan dari internal Balai Bahasa Provinsi DIY.

9. Waktu Pelaksanaan dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penerjemahan pada tahun anggaran 2023 dapat dirinci sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Rapat Koordinasi	Januari I—II	Balai Bahasa Provinsi DIY
2.	Penyusunan KAK dan Penyusunan Risiko	Januari III—IV	Balai Bahasa Provinsi DIY
3.	Seleksi Bahan Penerjemahan	Feb I—April IV	Daring, Balai Bahasa Provinsi DIY
4.	Koordinasi Penerjemahan dan Penyusunan Ilustrasi	Mei II	Hotel (<i>fullboard</i>)
5.	Penerjemahan dan Penyusunan Ilustrasi	Mei III—Juni II	Daring, Balai Bahasa Provinsi DIY
6.	Penyuntingan dan Penyelarasan	Juni I—III	Daring, Balai Bahasa Provinsi DIY
7.	Pengataan dan Cetak Coba	Juni IV—Juli I	Percetakan
8.	Pembacaan Pruf dan Penyuntingan Akhir	Juli II	Hotel (<i>fullday</i>), Hotel (<i>fullboard</i>)
9.	Pengajuan Penilaian Buku	Juli III—Sept III	Pustanda
10.	Pencetakan	September IV—Oktober II	Percetakan
11.	Diseminasi dan Distribusi	Oktober III—November IV	Hotel (<i>fullday</i>)/Instansi Sasaran
12.	Pelaporan	Desember I—II	Balai Bahasa Provinsi DIY

10. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring kegiatan terdiri atas dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk mengevaluasi proses penerjemahan. Para penerjemah dan penyunting yang terlibat dalam kegiatan ini diberikan kuesioner daring untuk menilai apakah proses penerjemahan sudah sesuai dengan juknis. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan kebermanfaat hasil penerjemahan. Evaluasi hasil dilaksanakan pada saat kegiatan diseminasi dan distribusi. Para peserta atau perwakilan instansi sasaran diminta untuk mengisi kuesioner daring. Respon kuesioner dianalisis oleh tim penerjemahan.

11. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan penerjemahan tahun 2023 dibebankan pada DIPA Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, Nomor 023.13.2.414562/2023 tanggal, 30 November 2022.

12. Penutup

KAK ini dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan penerjemahan tahun 2023 dengan harapan tercapainya sasaran atau program dan daya serap yang sudah ditetapkan sesuai perencanaan program, anggaran, dan pelaporan.